

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi yang menyelenggarakan program pendidikan, dimana pendidikan vokasi sendiri memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan dengan keterampilan khusus yang telah ditanamkan melalui proses pembelajaran. Mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu menguasai serta mengembangkan standar kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia industri, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berkompetisi di sektor tersebut ataupun menjalankan usaha mandiri.

Perguruan tinggi vokasi juga memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan pendidikan akademik yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, serta memerlukan perencanaan atau sistem manajemen yang baik demi terciptanya kinerja yang efektif dan efisien. Hal ini juga diterapkan oleh Politeknik Negeri Jember dengan menyelenggarakan kegiatan magang sebagai bagian dari kurikulum akademik. magang dilaksanakan mahasiswa dengan total durasi sekitar 900 jam atau kurang lebih 4 bulan. Kegiatan magang ini menjadi salah satu persyaratan kelulusan yang memberikan mahasiswa pengalaman nyata serta keterampilan khusus sesuai dengan bidang keahlian, khususnya di sektor industri perkebunan.

Magang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menghubungkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan pengalaman praktik di lapangan, serta mengimplementasikannya secara langsung pada aktivitas kerja yang dilakukan. Perusahaan yang menjadi tempat untuk melaksanakan magang yaitu di PT. Harta Mulia Kebun Kopi Karanganyar, Nglegok, Kabupaten Blitar.

Kopi Robusta merupakan salah satu jenis tanaman kopi yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya serta berperan penting sebagai penyumbang devisa negara. Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan serta peningkatan produksi kopi adalah penerapan teknik budidaya yang tepat, karena hal tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan hasil produksi.

Praktik budidaya kopi, salah satu aspek penting yang harus diperhatikan untuk mendorong peningkatan produksi adalah kegiatan pemupukan pada tahap pemeliharaan tanaman. Proses pemupukan yang dikelola dengan baik menjadi bagian penting dalam manajemen budidaya agar produksi dapat dicapai secara optimal. Pengelolaan pemupukan yang tepat akan membantu memperbaiki kondisi tanaman, meningkatkan ketahanan terhadap perubahan lingkungan ekstrem seperti kekeringan maupun beban pembuahan yang berlebihan, serta menjaga kualitas dan kuantitas hasil panen. Dengan demikian, stabilitas produksi yang tinggi dapat terus dipertahankan.

PT. Harta Mulia adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan perkebunan yang berlokasi di Blitar. Perusahaan ini lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Keboen Kopi Karanganyar karena komoditas utama yang dibudidayakan adalah tanaman kopi. Di area perkebunan tersebut terdapat dua spesies kopi yang dikelola, yaitu Kopi Robusta (*Coffea canephora*) dan Kopi Excelsa (*Coffea dewevrei*). PT Harta Mulia memfokuskan produksi utamanya pada kopi robusta. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis, khususnya faktor ketinggian wilayah perkebunan Karanganyar. PT Harta Mulia berada pada ketinggian 450 MDPL – 650 MDPL yang relatif cocok untuk kopi robusta.

Kualitas serta cita rasa kopi yang dihasilkan tidak hanya ditentukan oleh jenis tanaman dan faktor lingkungan, namun juga sangat dipengaruhi oleh teknik pengolahan pasca panen. Penanganan pasca panen yang tepat dan sesuai standar menjadi faktor penting dalam menjaga mutu kopi. Metode yang paling sering diterapkan oleh PT Harta Mulia maupun pihak perkebunan adalah *dry process* atau biasa disebut proses alami. Pada metode ini, setelah buah kopi dipanen, biji kopi tidak langsung dipisahkan dari kulit buahnya, melainkan terlebih dahulu melalui tahap pengeringan menggunakan panas sinar matahari. Proses pengeringan ini berlangsung hingga kadar air biji kopi mencapai 14% yang telah ditetapkan sebagai standar. Setelah pengeringan selesai, buah kopi kemudian dikupas untuk memisahkan kulit cherry dari bijinya. Hasilnya berupa biji kopi mentah yang dikenal dengan istilah *green bean*. Dan biasanya lamanya penjemuran sekitar kurang lebih selama 21 hari.

Green bean yang telah memiliki kadar air ideal dapat disimpan di gudang untuk menjaga kualitasnya atau langsung diproses lebih lanjut pada tahap roasting. Tahapan roasting inilah yang sangat menentukan cita rasa akhir kopi, selain dari teknik penyeduhan yang digunakan oleh konsumen. Oleh sebab itu, penerapan manajemen pasca panen yang benar, terukur, dan sesuai prosedur sangat diperlukan agar kopi yang dihasilkan memiliki mutu yang tinggi, cita rasa yang khas, serta daya saing di pasar.

PT Harta Mulia memiliki peluang yang semakin besar untuk memperluas produksi dan meningkatkan jumlah konsumen seiring dengan meningkatnya kualitas kopi yang semakin baik. PT Harta Mulia tidak hanya berfokus pada pasar lokal, tetapi juga memiliki potensi untuk menembus ke pasar internasional yang memiliki permintaan tinggi terhadap kopi robusta. Dengan demikian, pengelolaan perkebunan yang profesional dan penerapan pengolahan pasca panen yang optimal akan menjadikan perusahaan ini semakin berkembang serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian, baik di tingkat daerah maupun nasional.

PT Harta Mulia juga memiliki peluang besar untuk memperluas produk kopi yaitu dengan mempunyai kemasan yang menarik daya beli konsumen. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk memenangkan persaingan dalam dunia pemasaran. Bentuk persaingan untuk jenis produk makanan adalah kualitas rasa, harga dan kemasan produk. Kemasan produk merupakan hal pertama yang dilihat oleh konsumen yaitu kemasan suatu produk. Maka kemasan harus dapat mempengaruhi konsumen untuk memberikan respon positif. Pengemasan adalah kegiatan merancang dan membuat suatu wadah atau bungkus untuk mendeskripsikan sebuah produk (Kotler, 2003). Kemasan tidak hanya digunakan untuk menyenangkan dan daya tarik konsumen, oleh karena itu kemasan termasuk bagian penting dari strategi pemasaran, khususnya dalam strategi produk yang dapat dilakukan dengan cara memperbaiki dari bentuk luar seperti pembungkus, etiket, warna, logo, dan lain sebagainya, agar menarik daya beli konsumen dan memberikan kesan bahwa suatu bermutu atau berkualitas baik. Kemasan merupakan salah satu strategi produk yang

dipakai oleh PT Harta Mulia untuk menampakkan produk agar lebih menarik baik dari segi bentuk, warna, sehingga produk dapat terjaga kualitasnya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Penulisan Laporan magang ada 2 (dua) tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1 Tujuan Umum magang

Magang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta soft skill mahasiswa, sekaligus memberikan pengalaman nyata dalam menghadapi suasana kerja di dunia industri maupun instansi perkebunan tempat program magang dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa juga dilatih untuk berpikir kritis terhadap perbedaan antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kondisi sebenarnya di lapangan, termasuk kesenjangan yang mungkin terjadi. Dengan demikian, magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang belum sepenuhnya terasah selama masa perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mahasiswa dapat memahami dan menguasai tahapan proses *packaging* kopi, mulai dari penimbangan, pengisian kemasan, pelabelan, penyegelan, hingga quality control.
2. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan alat *packaging* seperti sealer.
3. Mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dalam menjaga kualitas produk melalui praktik *packaging* yang tepat, sehingga produk tetap aman, rapi, dan layak jual.

1.2.3 Manfaat Magang

a. Mahasiswa

1. Melatih diri untuk bekerja dengan disiplin serta bertanggung jawab.
2. Membiasakan mahasiswa menghadapi pekerjaan di bawah tekanan, sehingga kemampuan sesuai bidang keahliannya semakin terasah.

3. Menambah wawasan serta keterampilan baru yang belum pernah dipelajari atau diperoleh selama perkuliahan.
- b. Politeknik Negeri Jember
 1. Memperoleh informasi terkini mengenai perkembangan teknologi di dunia industri.
 2. Membuka kesempatan untuk menjalin kerja sama yang lebih erat dengan pihak terkait.
- c. Lokasi Pelaksanaan Magang
 1. Mendapatkan gambaran calon tenaga kerja yang siap terjun ke dunia kerja
 2. Memperoleh alternatif solusi terhadap permasalahan yang ada di lapangan

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang dilaksanakan di PT. Harta Mulia, kebun kopi Karangjar, Nglegok, Kabupaten Blitar. PT. Harta Mulia merupakan salah satu perusahaan perkebunan swasta yang bergerak di bidang komoditi kopi. Magang yang dilaksanakan oleh mahasiswa mulai pada tanggal 1 Juli – 31 Oktober 2025, dengan jam kerja mulai pukul 07.00 – 15.00 WIB.

Untuk lebih jelas mengenai tentang rincian jam kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Jam Kerja

Hari	Jam	Keterangan
Senin – Sabtu	07.00 – 12.00	Jam kerja
	12.00 – 13.00	Istirahat
	13.00 – 15.00	Jam kerja

Sumber: data pribadi

1.4 Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya metode pelaksanaan magang ada beberapa tahapan diantaranya:

1.4.1 Observasi Lapang

Pada metode pelaksanaan magang dengan cara observasi lapang dan melakukan Analisa di lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mahasiswa dalam pelaksanaan pembuatan laporan, yang dimana pengumpulan data dilakukan diperoleh dari pengamatan oleh mahasiswa atau dilakukannya identifikasi secara langsung di lapangan. Maka dari itu dengan

adanya metode observasi dan Analisa lapang dapat membantu mahasiswa mampu mengetahui kondisi atau keadaan yang dilaksanakan di perkebunan kopi De Karanganyar yang terletak di desa Modangan, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur.

1.4.2 Metode Kerja

Setiap kegiatan mahasiswa di perkebunan diawali dengan proses absensi yang wajib dilakukan sebelum berangkat menuju lokasi kebun. Absensi ini umumnya dilaksanakan di kantor induk perkebunan sebagai bentuk pencatatan kehadiran sekaligus pengawasan kegiatan. Setelah tahap administrasi tersebut selesai, mahasiswa berkesempatan untuk mengikuti berbagai aktivitas di lapangan bersama kepala kebun maupun para pekerja. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya ikut serta secara langsung, tetapi juga dapat mengamati serta mendengarkan arahan dari kepala kebun mengenai proses kerja yang sedang berlangsung. Melalui interaksi tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata, baik melalui pengamatan maupun praktik langsung, sehingga ilmu yang diperoleh tidak hanya bersifat teori, melainkan juga teruji dalam penerapannya di lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wadah pembelajaran yang menyeluruh karena menggabungkan aspek administrasi, observasi, serta implementasi praktik kerja secara langsung.

1.4.3 Metode Diskusi

Pelaksanaan kegiatan melalui metode diskusi memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun melakukan evaluasi terhadap aktivitas yang telah mereka jalani di lapangan. Diskusi ini dapat dilakukan secara langsung bersama mandor ataupun pembimbing lapangan, sehingga komunikasi yang terjalin menjadi lebih efektif dan terbuka. Dengan adanya ruang diskusi tersebut, mahasiswa tidak hanya mampu mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami, tetapi juga dapat mengukur sejauh mana pemahaman serta keterampilan yang sudah mereka peroleh selama mengikuti kegiatan di lapangan. Selain itu, metode ini mendorong mahasiswa untuk lebih kritis, aktif, dan berani mengemukakan ide, sekaligus menumbuhkan sikap reflektif terhadap pengalaman praktik yang

dijalankan. Pada akhirnya, kegiatan diskusi tidak hanya berfungsi sebagai sarana bertanya, tetapi juga menjadi media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mahasiswa di lingkungan perkebunan.

1.4.4 Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka yang digunakan dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan cara membandingkan antara teori yang diperoleh dari literatur maupun pedoman yang diberikan oleh pembimbing lapangan dengan kondisi nyata yang ditemui di lapangan. Proses perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara konsep atau acuan yang bersifat teoritis dengan praktik sebenarnya di lingkungan perkebunan. Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami perbedaan maupun persamaan yang muncul, serta mampu menilai penerapan teori dalam konteks kerja riil. Hasil dari studi pustaka ini tidak hanya menjadi acuan dalam mendukung pelaksanaan magang, tetapi juga berfungsi sebagai bahan penting dalam penyusunan laporan akhir. Selain itu, metode ini memberikan dasar ilmiah yang kuat bagi mahasiswa untuk menganalisis, mengkritisi, serta memperkaya pengalaman praktik dengan landasan teori yang relevan.